

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII materi Data dan Diagram di SMPN 1 Gurah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,482 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kemandirian belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap kemampuan numerasi siswa. Meskipun rata-rata kemandirian belajar siswa tergolong tinggi (mean = 91,95), kemandirian tersebut belum secara langsung mendorong peningkatan kemampuan numerasi siswa yang menuntut penalaran matematis dalam konteks kehidupan nyata.
2. Kecemasan matematis tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,235 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,018 menunjukkan bahwa kecemasan matematis hanya memberikan kontribusi sebesar 1,8% terhadap kemampuan numerasi siswa. Rata-rata kecemasan matematis siswa berada pada kategori rendah (mean =

55,76), sehingga kecemasan tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi kemampuan numerasi mereka dalam mengerjakan soal berbasis AKM pada materi Data dan Diagram.

3. Kemandirian belajar dan kecemasan matematis secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,496 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dan nilai  $F_{hi} = 0,707$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 3,12$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,018 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 1,8% variasi kemampuan numerasi siswa, sementara 98,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kualitas pembelajaran guru, pemahaman konsep matematika dasar, dan keterpaparan siswa terhadap soal-soal numerasi kontekstual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Mengingat bahwa kemampuan numerasi siswa masih tergolong kurang meskipun kemandirian belajar mereka tinggi, guru disarankan untuk lebih memperbanyak latihan soal numerasi berbasis konteks nyata yang

sesuai dengan format AKM. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek afektif seperti kemandirian, tetapi juga secara langsung melatih kemampuan berpikir matematis siswa melalui soal-soal yang menuntut analisis, interpretasi data, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek atau problem-based learning agar siswa terbiasa menggunakan konsep matematika dalam situasi nyata.

## **2. Bagi Siswa**

Siswa disarankan untuk meningkatkan kemandirian belajar, terutama pada kegiatan belajar yang mendukung kemampuan numerasi, seperti memperbanyak latihan soal AKM secara mandiri, membaca dan menganalisis data dari berbagai sumber (grafik, tabel, diagram) dalam kehidupan sehari-hari, serta aktif berdiskusi dengan teman ketika menghadapi soal-soal numerasi yang sulit. Selain itu, siswa diharapkan tetap mempertahankan tingkat kecemasan yang terkendali agar dapat berpikir jernih dan optimal dalam mengerjakan soal matematika tanpa ada rasa takut dan tegang.

## **3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa, mengingat rata-rata kemampuan numerasi siswa kelas VII masih berada pada kategori kurang. Sekolah dapat memfasilitasi program pembiasaan soal AKM secara rutin, menyediakan bank soal numerasi berbasis konteks, serta mendorong guru

untuk mengikuti pelatihan terkait pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Sekolah juga dapat mempertimbangkan pengintegrasian soal-soal numerasi dalam ujian dan penilaian harian agar siswa terlatih secara konsisten dalam menghadapi soal-soal yang menuntut penalaran matematis tingkat tinggi.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang lebih berpotensi memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain motivasi belajar, minat belajar matematika, kualitas pembelajaran guru, pemahaman konsep matematika dasar, gaya belajar, serta lingkungan keluarga siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian ke sekolah-sekolah yang lebih beragam secara karakteristik, menggunakan pendekatan mixed methods agar dapat menggali informasi lebih mendalam, serta mencoba mengkaji variabel moderasi atau mediasi yang mungkin berperan dalam hubungan antara faktor afektif dan kemampuan numerasi siswa.